BAB II
KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Setiap orang pasti mengalami belajar karena belajar selalu hadir dalam aspek kehidupan manusia mulai ia dilahirkan sampai tumbuh menjadi seorang yang dewasa tidak akan pernah lepas dari proses belajar. Adapun teori belajar menurut Hamalik (2004) "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experience*)".

Teori di atas bahwa belajar adalah ada modifikasi tingkah laku. Belajar dapat membawa seseorang mengalami perubahan tingkah laku dari yang tidak tau menjadi seseorang yang tahu. Belajar dalam hal ini mampu merubah segala pola pikir yang ditransfer dari proses belajar. Belajar memberikan efek terhadap objek si pebelajar. Dengan demikian, belajar merupakan hal terpenting dalam membawa dan memberikan perubahan tingkah laku dan pemikiran dari si pebelajar.

Belajar tidak hanya menerima, melaikna melakukan dari apa yang didapat ketika belajar. Belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. . Belajar sebaiknya dialami oleh siswa melalui perbuatan langsung. Dalam membimbing siswa untuk melakukan dari

proses beajar diperlukan bimbingan dari guru untuk lebih meningkatkan dan memotivasi siswa untuk giat belajar dan melakukan. Dengan demikian siswa dan keaktivan siswa menunjang untuk keberhasilan siswa didalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling ertukar informasi. Dalam Admin (2012) pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Terjadinya interaksi tersebut dapat menimbulkan pertukaranpendapat antara guru dan siswa. Dengan demikian jika terjadinya proses tersebut maka proses belajar berjalan dengan baik. Proses pembelajaran memerlukan keahlian guru dalam mengondisikan kelas agar proses belajar berjalan dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik jika kedua pihak saling mendukung agar terciptanya proses beljar mengajar yang baik. Siswa memperhatikan penjelasan dan menjalankan erintah yang diberikan guru, guru menjelaskan dan memberikan permasalahan yang dapat menimbulkan pemikiran tambahan dan wawasan bagi siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika

Menurut M. Dalyono (2001) faktor-faktor mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Muhibbin (2004) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Semua yang dibicarakan di atas mengacu pada bagaimana seseorang dapat belajar secara mandiri di rumah. Perlu diingat bahwa semua pelajaran yang diberikan oleh guru/pengajar harus diperhatikan dan disimak dengan sungguhsungguh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika adalah:

a) Peserta didik/orang yang belajar

b) Pengajar

c) Sarana dan prasarana.

Dengan demikian tujuan pembelajaran matematika tersebut tidak hanya dimaksudkan agar siswa terampil melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga untuk mengusahakan agar siswa mampu menggunakan keterampilan tersebut untuk menyelesaikan masalah Pembelajaran soal cerita dapat digunakan sebagai wahana untuk melatih murid SD dalam menyelesaikan masalah.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik meteri maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika verfungsi melambnagan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.. Adapun tujuan dari pengajaran matematika menurut Hasyim (2009) adalah:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola piker dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, dan
2. Mempersipakn siswa meggunakan matematika dan pola piker matematika dalam kehidupan sehari dan dalam mepelajari berbagai ilmu pengetahuan.[

4. Pengertian Hasil Belajar

Tolak ukur keberhasilan siswa dapat dinyatakan sebagi hasil belajar . Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya. Menurut Arikunto (2001) bahwa: Nilai yang diperoleh waktu ulangan bukan menggambarkan partisipasi tetapi menggambarkan hasil belajar. Dengan demikai hasil belajar seseorang dapat diukur dari proses ulangan harian maupun ujian-

ujian dalam bentuka apapun. Hasil belajar cukup hanya dengan melakukan evaluasi kecil seperti ulangan harian. Menyimpulkan hasil belajar pun dapat dilakukan dengan satu bab materi karena hasil belajar tidak membutuhkan waktu yang lama.

Menurut Dimyati dan Mudijono (2002) bahwa "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar". Berdasarkan pendapat tersebut Hasil belajar dapat dijadikan indikator untuk mnentukan keberhasilan siswa. Selain itu, hasil belajar siswa dapat menjadi tolak ukur bagi guru sebagai penilaian mengajarnya. Jika hasil belajar siswa didominasi haasil yang baik, maka dapat disimpulan bahwa pembelajaran oleh guru tersebut juga baik. Baik atau buruknya hasil belajar siswa diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa di materi ataupun mata pelajaran berikutnya.

Hasil belajar menurut Arikunto (2001)adalah cerminan bagi siswa dari rangkaian proses belajar. Hasil Belajar buruk berarti proses belajar secara otomatis juga buruk, begitupun dengan sebaliknya. Setelah terjadinya proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa. Hasil yang dapat dicapai dari belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap mengikuti tes. Cara memperoleh data hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan tes.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Harminingsih (2008) menyatakan bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Dalam Harminingsih (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1) Faktor-faktor Internal

   Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).

2) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) Kelelahan.

Faktor eksternal perutama sekolah, harus mampu membentuk siswa kedalam aktivitas pembelajaran supaya hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Faktor eksternal biasanya yang membentuk hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Faktor eksternal perlu pemberdayaan yang efektif agar aktivitas menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupa sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar siswa

6. Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik

6.1. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik

Menurut Krisiyanto (2011) Matematika Realistik adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal.Pembelajaran Matematika Realistik di kelas berorientasi pada karakteristik-karakteristi, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan mengaplikasikan konsep- konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam bidang lain.

Menurut Krisiyanto (2011) Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran matematika selama ini yang cenderung berorientasi kepada memberi informasi memakai matematika yang siap pakai untuk memecahkan masalah-masalah. Langkah awal seorang guru sebelum mengajar adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam pemnerapan pembelajaran ini guru memerlukan informasi yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa, sehingga penerapan pembelajaran ini dapat berjalan denga baik.

6.2 Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik

Dalam Krisiyanto (2011) pada pembelajaran realistik terdapat 5 prinsip utama atau ciri – cirri kegiatan matematika realistik yaitu.

1) didominasi oleh masalah – masalah dalam konteks, maksudnya adalah untuk melayani 2 hal yaitu sebagai sumber dan sebagai terapan konsep matematika

perhatian diberikan kepada pengembangan model-model, situasi, skema dan simbol – simbol

2) sumbangan dari siswa, dimana siswa dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif, artinya siswa memproduksi sendiri dan mengkonstruksi sendiri (yang mungkin berupa algoritma dan aturan), sehingga dapat membimbing siswa dari level matematika informal menuju matematika formal
3) interaktif sebagai karakteristik dari proses pembelajaran matematika
4) membuat jalinan antar topik atau antar pokok bahasan.

Hal pertama pada ciri-ciri pembelajaran realistic adalah dengan memberikan masalah ang kemudian siswa dapat membuat pemecahan masalah sendiri berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru. Selain hal itu, interaksi antara guru dan siswa terlihat ketika terjadinya proses belajar mengajar.

Langkah Pembelajaran Matematika Realistik berdasarkan Fauzi dalam Hendroandoni (2011) mengemukakan langkah-langkah di dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan PMR, yaitu:

a) Langkah pertama: memahami masalah kontekstual, yaitu guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut.
b) Langkah kedua: menjelaskan masalah kontekstual, yaitu jika dalam memahami masalah siswa mengalami kesulitan, maka guru menjelaskan situasi dan kondisi.
c) Langkah ketiga: menyelesaikan masalah kontekstual, yaitu siswa secara individual menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah berbeda lebih diutamakan. Dengan menggunakan lembar kerja, siswa mengerjakan soal. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
d) Langkah keempat: membandingkan dan mendiskusikan jawaban, yaitu guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban masalah secara berkelompok. Siswa dilatih untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki dalam kaitannya dengan interaksi siswa dalam proses belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran.

7. Kerangka Pikir

Pendekatan matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan untuk menghadapi siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Pada pembelajaran matematika realistik siswa di bagi dalam beberapa kelompok.

Pendekatan ini menuntun agar guru mudah memantau siswa, selain itu dalam belajar matematika, pendekatan matematika realistik dapat membangun aktivitas dan hasil belajar siswa.

Bagi siswa yang berkemampuan rendah, bertanya kepada teman sebaya untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru akan menjadi lebih mudah dipahami karena biasanya mereka menggunakan bahasa dan ungkapan-ungkapan yang sama. Sedangkan bagi siswa yang berkemampuan tinggi akan lebih menguasai materi karena menjelaskan materi berulang-ulang kepada teman kelompoknya.

Pendekatan matematika realistik banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Guru hanya sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan situasi belajar yang kondusif dimana siswa dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa lebih mendominasi pelajaran.

8. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan.